

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan suatu bangsa melalui kegiatan pembelajaran sebagai bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan sebuah pendidikan.

Melalui pendidikan, berbagai aspek kehidupan dikembangkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat berakibat langsung pada kehidupan manusia tersebut. Pendidikan juga merupakan suatu unsur penting dalam hal kemajuan bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di kelas yang melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik.

Berbagai sarana diperlukan serta ditunjang pula dengan tenaga pendidik yang berkompeten agar tercipta proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik, berbagai masalah bermunculan dan perlu diselaraskan sehingga kondisi pada proses pembelajaran tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mendapatkan hasil yang seoptimal mungkin.

Sama halnya dengan pembelajaran matematika. Matematika menjadi hal yang tidak asing lagi bagi khalayak. Hampir setiap hari penerapan ilmu matematika bergelut pada aktivitas manusia baik secara sadar maupun tidak sadar. Matematika merupakan bidang ilmu yang mengglobal. Eksistensi matematika di dunia sangat berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan umat manusia, karena tidak ada kegiatan atau tingkah laku manusia yang terlepas dari matematika.

Matematika telah menjadi ratu sekaligus pelayan bagi ilmu yang lain. Matematika disebut ratu karena dalam perkembangannya matematika tidak pernah bergantung pada ilmu yang lain. Namun, matematika selalu memberikan pelayanan kepada berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri, baik dalam teori, maupun dalam aplikasinya. Matematika merupakan ilmu yang memainkan peran utama dalam perkembangan ilmu pengetahuan termasuk di dunia pendidikan.

Belajar matematika dipandang sebagai salah satu cara melatih siswa untuk berpikir secara logis, sistematis, dan teratur.¹ Akan tetapi kehadiran matematika di dunia pendidikan di Indonesia masih menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian siswa yang mempelajarinya. Padahal matematika hadir bukan untuk menjadi hantu yang menakut-nakuti siswa. Matematika hadir untuk menata nalar para siswa agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Dengan memiliki kemampuan penalaran matematika yang memadai, diharapkan para peserta didik akan mampu mendalami berbagai disiplin ilmu yang menjadi keahliannya, terutama ilmu yang berhubungan dengan teknologi.

Pada akhirnya, dengan menguasai matematika, anak bangsa akan sanggup menghadapi perubahan zaman, dan mampu bersaing serta bersaing dengan bangsa lain dalam pengembangan sains dan teknologi. Oleh sebab itu nilai matematika merupakan salah satu syarat kelulusan seorang siswa pada setiap jenjang pendidikan. Pernyataan siswa bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan, guru matematika merupakan guru yang killer. Siswa malas masuk kelas ketika pelajaran matematika serta banyak siswa yang keluar kelas ketika jam pelajaran matematika, merupakan kenyataan yang sudah sering kita jumpai dalam dunia pendidikan kita, baik di sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Kenyataan tersebut sering diperparah dengan adanya guru yang mengajar matematika sering mencermahkan kepada siswanya bahwa matematika itu sulit, hanya siswa yang pandai dan serius belajar yang bisa menguasai matematika. Selain itu guru terkadang juga berperilaku killer, galak, cepat marah, suka mencela, sering menghukum siswa, terlalu cepat ketika mengajar karena mengejar materi, serta terkesan monoton.

Tidak jarang seorang murid yang merupakan juara kelas, tidak menyukai matematika. Mereka mengeluhkan matematika karena beranggapan bahwa pelajaran matematika yang dipelajarinya tidak ada gunanya. Mereka tidak melihat keterkaitan, kegunaan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan kurang maksimal.

Peningkatkan mutu atau kualitas pendidikan diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, agar siswa mudah untuk memahami pokok materi yang diajarkan dan mampu menerapkan dalam

¹ Maria Fatma Mei, dkk., *Penerapan Strategi Poster Session pada Materi Kerucut Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ndona*, Journal of Songke Math, Vol.2, No.1, 2019, 1.

kehidupan nyata. Menurut Dick and Carey “strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”²

Menurut Riding & Rayner “*a learning strategy is a set of one or more procedures that an individual acquires to facilitate the performance on a learning task*”. Rumusan ini menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran ialah kumpulan satu atau pun lebih prosedur yang diperlukan oleh siswa untuk memfasilitasi keahlian belajar siswa, dimana prosedur yang dimaksudkan yaitu tahapan yang harus dilalui supaya tujuan pembelajaran tercapai.”³ Jadi, Strategi pembelajaran ialah suatu perencanaan yang berisi tentang rancangan kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dengan prosedur tertentu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Oleh sebab itu, guru hendaknya memiliki inovasi atau alternatif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah jenuh dan tidak menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang menakutkan.⁴

Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 Indonesia berada pada peringkat ke 73 dari 79 negara partisipan dalam kategori kemampuan matematika. Hasil tersebut membuktikan bahwa kemampuan bidang matematika dan sains peserta didik Indonesia cenderung terpuruk dibanding dengan negara-negara tetangga. Seperti halnya Thailand yang berada pada peringkat ke 58 dan Malaysia berada pada peringkat ke 48, sementara itu singapura menempati peringkat ke 2.⁵

Programme for International Student Assessment (PISA) merupakan program untuk mengukur prestasi bagi anak usia 15 tahun

² Muhammad Hasan, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Klaten : Tahta Media Group, 2021), 104.

³ Suvriadi Panggabean, dkk., *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 4.

⁴ Ahmad Fadillah, *Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.1, No.2, 2016, 114.

⁵ La Hewi & Muh. Shaleh, “Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*) : Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04, No. 1, 2020, 35.

pada bidang kemampuan matematika, sains dan literasi membaca. Penilaian yang dilakukan oleh PISA dilakukan tiap tiga tahun sekali dengan fokus pada pendidikan suatu negara.⁶ Adapun negara-negara yang berpartisipasi pada penilaian PISA semenjak pertama kali dilakukan yaitu sejak tahun 2000 terus bertambah, tercatat hingga tahun 2018 dari 41 negara menjadi 79 negara sebagai partisipan dalam penilaian PISA di bawah *Organization for Economic Co-operation and Development*.⁷

Penilaian PISA saat ini telah dijadikan sebagai referensi acuan dan evaluasi terhadap kualitas pendidikan suatu negara partisipan dari PISA. Indonesia ikut menjadi partisipan program penilaian PISA sebagai usaha dan ikhtiar untuk menerawang sejauh mana program pendidikan dapat membantu anak dalam memiliki kemampuan matematika, sains dan literasi membaca yang sesuai dengan standar masyarakat internasional, juga sebagai pembandingan program pendidikan Indonesia dengan negara-negara di dunia yang ikut dalam penilaian tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan karena peserta didik merasa kesulitan dalam belajar matematika. Terdapat dua aspek yang menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam belajar matematika yakni aspek dalam diri (internal) dan aspek dari luar diri (eksternal). Salah satu aspek dari luar diri peserta didik yaitu strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Seperti halnya guru matematika di MTs Matholi'ul Huda Troso yang masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang mengakibatkan siswa akan cepat bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur.⁸ Roy Killen menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung karena dalam strategi pembelajaran ini materi pelajaran disampaikan secara

⁶ La Hewi & Muh. Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*) : Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini, 31.

⁷ La Hewi & Muh. Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*) : Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini, 31.

⁸ Safriadi, *Prosedur Pelaksanaan Srategi Pembelajaran Ekspositori*, Jurnal Mudarrisuna, Vol.7, No.1, 2017, 52.

langsung oleh guru.⁹ Guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa hanya perlu menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib.¹⁰ Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.¹¹

Pendidik berperan aktif dalam strategi pembelajaran ini, sedangkan peserta didik diharuskan untuk menyimak dan mencerna penjelasan yang diberikan oleh sang pendidik. Strategi pembelajaran ekspositori ini hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Sehingga untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Strategi ekspositori juga tidak dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar. Strategi ekspositori lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan bertutur atau berkomunikasi, dan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.

Gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terjadi secara satu arah, sehingga kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan sangat terbatas. Disamping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.¹² Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memiliki alternatif untuk menggunakan strategi *poster session* dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. *Poster session* merupakan strategi pembelajaran aktif yang sangat tepat untuk menggali pemikiran siswa tentang materi yang diajarkan dengan menghubungkan gambar dan tulisan serta melatih siswa

⁹ Safriadi, *Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori*, 53.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media, 2006), 177.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 178.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 190.

mengekspresikan informasi dengan bertukar pikiran dalam suasana yang menyenangkan.¹³

Melvin Siberman menjelaskan strategi pembelajaran *poster session* adalah strategi pembelajaran aktif dalam mengungkapkan pendapat, memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.¹⁴ Agar siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat siswa diminta untuk membuat rangkuman tentang topik yang sedang dipelajari pada sebuah kertas besar yang kemudian ditempelkan di papan tulis dan dipresentasikan. Strategi ini juga merupakan sebuah cara cerita dan grafik yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sekarang sedang didiskusikan dalam sebuah lingkungan yang tidak menakutkan.

Strategi pembelajaran *poster session* ini dapat menjadikan peserta didik menjadi siap dalam memulai pelajaran, sebab peserta didik telah belajar terlebih dahulu. Peserta didik juga akan lebih aktif bertanya dan mencari informasi. Materi yang disampaikan dapat diingat lebih lama sebab disampaikan dengan cara yang kreatif. Dengan strategi *poster session* ini kecerdasan peserta didik diasah pada saat peserta didik mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru. Strategi *poster session* ini juga dapat mendorong tumbuhnya keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapat.

Dipilihnya MTs Matholi'ul Huda Troso ini dikarenakan hasil belajar kognitif siswa di MTS Matholi'ul Huda Troso dikatakan belum baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai matematika siswa belum maksimal terlihat yang mencapai nilai diatas nilai KKM sebesar 75 dengan presentase ketuntasan hanya 38%.¹⁵ Salah satu permasalahannya yakni penerapan strategi pembelajaran yang kurang efektif sehingga mengakibatkan kurangnya hasil belajar kognitif siswa terutama pada pembelajaran matematika. Proses pembelajaran di MTs Matholi'ul Huda Troso juga belum pernah menggunakan strategi pembelajaran *poster session*.

Proses pembelajaran di MTs Matholi'ul Huda Troso lebih sering menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, sehingga peneliti ingin mengetahui manakah yang lebih efektif antara penerapan strategi pembelajaran *poster session* dengan penerapan

¹³Maria Fatima, dkk., *Penerapan Strategi Poster Session pada Materi Kerucut Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ndona*, 4.

¹⁴ Siti Istikomah, Skripsi : “*Penerapan Strategi Pembelajaran Poster Session untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016*”, (Klaten : Universitas Widya Dharma, 2016), 4.

¹⁵ Dokumentasi Nilai PAS Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022.

strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar kognitif siswa. Strategi *poster session* ini menjadi alat interaktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Strategi *poster session* ini diharapkan dapat mendorong terciptanya interaktif edukatif, dimana siswa lebih aktif dibandingkan dengan guru yang mengajar dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi *poster session* memudahkan siswa dalam menjelaskan apa yang dilihatnya, memperhatikan dan mengemukakan ide melalui gambar dalam poster tersebut. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa. Penggunaan strategi poster session harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar siswa dapat menghubungkan dengan konsep yang sudah ada melalui gambar dan tulisan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi relasi dan fungsi. Hal ini disebabkan karena hasil belajar kognitif siswa dalam materi relasi dan fungsi masih kurang dan materi relasi dan fungsi tersebut dapat dituangkan dalam bentuk poster. Hal ini dibuktikan dengan data penilaian hasil ulangan harian materi relasi dan fungsi kelas VIII yang dicantumkan dalam tabel berikut¹⁶:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	KKM
1	VIII A	32	65	75
2	VIII B	32	70	75
3	VIII C	31	68	75
4	VIII D	32	72	75
5	VIII E	32	66	75

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar materi relasi dan fungsi kelas VIII belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata kelas VIII A hanya mencapai 65, kelas VIII B 70, kelas VIII C 68, kelas VIII D 72 dan kelas VIII E 66. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “**Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session* terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Materi Relasi dan Fungsi Siswa Kelas VIII MTs Matholi’ul Huda Troso**”.

¹⁶ Dokumentasi Nilai Ulangan Harian Materi Relasi dan Fungsi Semester Gasal Kelas VIII MTs MH Troso Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Manakah yang lebih baik antara penerapan strategi pembelajaran *poster session* dengan strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar kognitif pada materi relasi dan fungsi siswa kelas VIII MTs Matholi’ul Huda Troso?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pengaruh penerapan strategi pembelajaran *poster session* terhadap hasil belajar relasi dan fungsi, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara strategi pembelajaran *poster session* dengan strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar kognitif pada materi relasi dan fungsi siswa kelas VIII MTs Matholi’ul Huda Troso.

D. Manfaat Penelitian

Dua jenis penghargaan yang didapat dari penelitian adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan bermanfaat secara konseptual, atau paling tidak bermanfaat sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan taktik pembelajaran sesi poster dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sekelas
- 2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika
- 3) Menumbuhkan suasana yang akrab terhadap teman sekelas
- 4) Meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam pemilihan strategi pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika
- 2) Penelitian ini dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas dengan baik

- c. Bagi Pihak Sekolah
 - 1) Temuan dari penelitian ini dapat menjadi saran yang berguna untuk meningkatkan sistem pendidikan matematika.
 - 2) Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan standar pendidik dan meningkatkan efektivitas kelas.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang dan menjadi dasar untuk pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika tesis adalah untuk memudahkan pemahaman, penjelasan, dan penelaahan terhadap pokok bahasan yang akan dibahas. Berikut sistematika penyusunan skripsi :

1. BAB I : Pendahuluan

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan proses penulisan, semuanya tercakup dalam pendahuluan.

2. BAB II : Landasan Teoritis

Ringkasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis disertakan dalam bagian landasan teori.

3. BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian berisi jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek penelitian, data penelitian, dan analisis data penelitian semuanya dijelaskan di bagian hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V : Penutup

Penjelasan mengenai temuan-temuan penelitian diberikan pada bagian penutup, yang diikuti dengan rekomendasi lebih lanjut untuk penelitian lebih lanjut.